

## BAB III PENUTUP

### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian analisis unsur intrinsik pada *tanpen Inu O Yaku* karya Nakazawa Kei unsur-unsur intrinsik seperti fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita yang pertama adalah karakter, karakter merujuk pada individu yang muncul dalam cerita dan pelukisan watak. Karakter pada *tanpen* ini dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama pada *tanpen* yaitu tokoh wanita yang memiliki watak penyayang, keras kepala, namun gegabah. Lalu ada tokoh anjing dari tokoh wanita. Tokoh anjing memiliki watak yang cerdas dan agresif, setelah terserang penyakit tokoh anjing menjadi lebih agresif terhadap lingkungan sekitar. Pada *tanpen* terdapat tiga tokoh tambahan, pertama pemilik penitipan yang memiliki watak bertanggung jawab terhadap anjing-anjing yang dititipkan dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Kedua, dokter hewan dengan watak yang peduli dengan keadaan anjing. Lalu ketiga adalah gelandangan yang berada di stasiun Shinjuku, para gelandangan memiliki watak kreatif karena bisa membuat tempat tinggal dari kardus dan kayu skrap, gelandangan juga memiliki watak yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.

Alur pada *tanpen* terdiri dari dua elemen dasar yaitu konflik dan klimaks. Konflik terdiri dari konflik internal yang terjadi ketika tokoh wanita memilih meninggalkan anjing saat terserang penyakit, lalu anjing yang menggigit untuk pertama

kalinya, konflik eksternal terjadi saat tokoh wanita berselisih pendapat dengan dokter hewan. Lalu konflik utama pada *tanpen* terjadi saat tokoh wanita menerima keluhan untuk membuang dan membunuh anjing. Klimaks di dalam *tanpen* terjadi saat tokoh wanita memutuskan untuk membunuh anjing dengan cara membakar. Latar yang terdapat pada *tanpen* terdiri dari tiga bagian yaitu latar dekor, waktu, dan sosial. Latar dekor pada *tanpen* adalah Tokyo, penitipan anjing, Stasiun Shinjuku, vila, dan rumah dokter hewan yang ada di desa. Latar waktu tidak dijelaskan dalam cerita, namun *tanpen* ini diterbitkan pada tahun 1998 yang pada saat itu Jepang mengalami Zaman Heisei. Latar sosial pada *tanpen* adalah masyarakat Jepang yang memilih anjing sebagai hewan peliharaan, kedamaian warga desa, warga desa yang memilih bercocok tanam sebagai pekerjaan, dan lingkungan perkotaan yang lebih padat dibandingkan pedesaan.

Tema dari *tanpen Inu O Yaku* adalah perasaan bersalah yang dirasakan tokoh wanita karena menyesal telah membunuh anjingnya. Sarana-sarana sastra yang dianalisis pada penelitian ini adalah judul *tanpen Inu O Yaku* dalam bahasa Indonesia adalah anjing yang dibakar, sehingga judul dapat disimpulkan relevan dengan isi dari *tanpen* karena judul mengacu pada salah satu karakter utama yaitu tokoh wanita yang membakar anjingnya. Sudut pandang pada *tanpen* adalah orang ketiga serba tahu, pengarang menggunakan kata *kanojo* (彼女) yang berarti dia (perempuan) dan *onna* (女) berarti wanita atau perempuan. Gaya yang digunakan pengarang dalam menulis adalah detail dan menggunakan imaji penciuman atau *smell imagery*.

Sedangkan *Tone* yang disampaikan pengarang melalui *tanpen* adalah *tone* penuh perasaan ketakutan yang dirasakan tokoh wanita. Symbolisme pada *tanpen* adalah surat yang menyimbolkan penyesalan, didalam surat itu tokoh wanita menceritakan perbuatannya yang membunuh anjing, keberadaan anjing yang masih dirasakannya, dan usaha yang dilakukan untuk melupakan anjing. Ironi yang digunakan pengarang dalam menyampaikan isi cerita pada *tanpen Inu O Yaku* adalah ironi dramatis maksud dan tujuan.

Berdasarkan analisis ketiga unsur tersebut amanat yang disampaikan *tanpen Inu O Yaku* karya Nakazawa Kei adalah berpikirlah terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Jika telah membuat kesalahan daripada mengeluh karena kejadian masa lalu, berusahalah untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

### 3.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar dapat meneliti *tanpen Inu O Yaku* karya Nakazawa Kei ini lebih lanjut. Dalam *tanpen* masih banyak pendekatan yang bisa digunakan untuk mengkaji *tanpen Inu O Yaku*. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra karena kehidupan sosial Jepang juga tergambar di dalam *tanpen*, hal itu dapat dilihat dari pengaruh orang sekitar terhadap kehidupan tokoh wanita. Semoga penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya menggunakan objek yang sama ataupun berbeda.

